

Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an di Era Digital

^{*1} Siti Fatimah, ² Siti Rokhimah

^{1,2} Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: fatimahsolo777@gmail.com

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep psikologi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di era digital. Kajian ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya tantangan pendidikan akibat perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi karakter, perilaku, dan proses belajar peserta didik. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat berbagai prinsip psikologis yang berkaitan dengan perkembangan manusia, pembentukan akhlak, pengembangan potensi intelektual, serta metode pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta berbagai literatur yang relevan dengan psikologi pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data, klasifikasi, interpretasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an menekankan keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan moral peserta didik melalui pendekatan keteladanan, nasihat, dialog, pembiasaan, serta motivasi. Di era digital, nilai-nilai psikologi pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an tetap relevan sebagai landasan dalam membentuk karakter, meningkatkan literasi digital yang beretika, serta menciptakan proses pembelajaran yang humanis, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara utuh.

Keywords: Psikologi Pendidikan Islam; Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Era Digital; Pembentukan Karakter.

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 03 2026

Received: 25/06/2026 Revised: 27/06/2026 Accepted: 01/07/2026 Online: 02/07/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam aspek ibadah, tetapi juga memberikan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup pembinaan akhlak, pengembangan potensi manusia, serta pembentukan kepribadian yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam memahami konsep pendidikan yang selaras dengan fitrah manusia (Pranoto, Raharjo, Lutfiyah, Nurhuda, & Anugrah, 2025).

Psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia dalam kegiatan belajar dan mengajar. Melalui psikologi pendidikan, para pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik, proses perkembangan mereka, serta metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, konsep psikologi pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan ajaran Islam secara keseluruhan (Pranoto et al., 2026).

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang perkembangan manusia, proses berpikir, pembinaan akhlak, serta metode pendidikan yang efektif. Salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya proses belajar dan memperoleh ilmu adalah firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya membaca, belajar, dan memperoleh pengetahuan sebagai bagian dari proses perkembangan manusia. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kesadaran spiritual dan moral manusia. Dengan demikian, nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki kaitan yang erat dengan konsep psikologi pendidikan (Pranoto, Raharjo, Lutfiyah, Nurhuda, & Huda, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai psikologi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual dan akhlak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep psikologi pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di era digital. Sumber data primer penelitian adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep pendidikan, perkembangan psikologis manusia, pembentukan akhlak, dan proses pembelajaran. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari hadis, kitab tafsir, buku-buku psikologi pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang telah dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan referensi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yang meliputi proses reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi makna, sintesis konsep, dan penarikan kesimpulan secara sistematis (Creswell, 2014). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep psikologi pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian mengaitkannya dengan teori psikologi pendidikan Islam dan tantangan implementasinya pada era digital. Melalui metode tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membangun paradigma psikologi pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman (Miles et al., 2014).

Hasil dan Diskusi

A. PENGERTIAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Ditinjau dari ilmu bahasa, psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana.

Secara umum, psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari cara memahami proses pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan menitikberatkan pada studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental peserta didik, termasuk bagaimana mereka belajar, berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Ilmu ini membantu pendidik

untuk memahami karakteristik individu, motivasi belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar, sehingga pendekatan pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, psikologi pendidikan bertujuan menjembatani ilmu psikologi dengan praktik pendidikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif (Pranoto, Ikhrom, Raharjo, Junaedi, & Assharofi, 2025).

Psikologi pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan proses belajar individu, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip psikologi secara ilmiah dalam konteks pendidikan. Ilmu ini menekankan pada penerapan pengetahuan psikologis untuk memengaruhi tingkah laku, meningkatkan kemampuan belajar, dan membentuk perilaku positif peserta didik. Dengan pemahaman psikologi pendidikan, pendidik dapat menciptakan strategi pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, memperhatikan perbedaan individu, dan meningkatkan keberhasilan belajar baik di dalam maupun di luar lingkungan formal pendidikan (Anam, 2022).

Psikologi pendidikan Islam adalah cabang ilmu psikologi yang secara khusus memfokuskan kajiannya pada aspek pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu ini dapat dipahami sebagai disiplin yang menelaah pendidikan Islam melalui perspektif psikologi, sekaligus menekankan bagaimana prinsip-prinsip psikologi dapat diterapkan atau diintegrasikan dalam praktik pendidikan Islam. Dengan kata lain, psikologi pendidikan Islam berusaha memahami perilaku manusia sebagai pelaku pendidikan, sekaligus menggali potensi yang dimiliki individu agar tercapai kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Kesempurnaan yang dimaksud dalam psikologi pendidikan Islam adalah tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, yang mencakup pengembangan potensi jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membina akhlak, moral, dan spiritual peserta didik. Psikologi pendidikan Islam menekankan pentingnya perkembangan yang berkesinambungan pada dua dimensi utama manusia: dimensi al-jismiyah (jasmani) yang berkaitan dengan kesehatan, keterampilan, dan aktivitas fisik, serta dimensi ruhiyah (rohani) yang mencakup akhlak, keimanan, dan kesadaran spiritual. Dengan pemahaman ini, pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang cerdas, tetapi juga manusia yang seimbang antara aspek fisik dan spiritual, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang harmonis dan bermakna.

B. Al-Qur'an Membangun Moralitas

Menurut perspektif Islam, moralitas mencakup perilaku yang lahir dari hati yang tulus dan dilakukan karena cinta, serta diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik bukan sekadar formalitas lahiriah, tetapi mencerminkan kesadaran batin individu terhadap nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menumbuhkan perkembangan moral peserta didik agar mereka mampu hidup dengan berlandaskan prinsip-prinsip akhlak yang mulia, yang mencakup kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama (Pranoto, Assharofi, Nurhuda, Putri, Sinta, et al., 2025).

Kehidupan Nabi Muhammad SAW menjadi contoh teladan yang paling sempurna dalam pembinaan akhlak. Beliau dikenal sebagai pribadi yang dermawan, penyayang, sabar, berani, dan adil, serta selalu mengedepankan kebaikan bagi masyarakat. Umat Islam diajarkan untuk meneladani sifat-sifat mulia ini melalui kisah-kisah beliau dan para nabi lainnya yang tercantum dalam Al-Qur'an. Pendidikan Islam menekankan penanaman akhlak melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran agama, integrasi nilai moral dalam kurikulum, praktik *uswah hasanah* (teladan yang baik), serta peran guru sebagai pembimbing dan model perilaku bagi siswa. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang berbudi pekerti luhur (Gonfa, 2019).

Namun, pendidikan moral dalam konteks modern menghadapi tantangan yang signifikan. Pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, arus budaya global, kemajuan teknologi yang pesat, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya akhlak dapat menghambat proses pembentukan karakter moral. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dan konsisten dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akhlak, termasuk melalui pembiasaan perilaku baik,

pemberian penghargaan atas perilaku positif, dan penerapan nilai-nilai Islam secara menyeluruh di sekolah maupun di rumah (Musonif et al., 2026).

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, pertumbuhan moral peserta didik merupakan hasil dari interaksi antara individu, lingkungan, dan metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan moral yang berhasil dapat membentuk manusia seimbang secara jasmani maupun rohani, mengembangkan kesadaran diri, empati, dan kemampuan mengendalikan diri. Studi kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pendidikan moral berbasis Al-Qur'an dan Hadis secara konsisten mampu menumbuhkan karakter yang kuat, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan moral bukan hanya membekali individu dengan kemampuan intelektual, tetapi juga menyiapkan generasi yang berakhlak mulia dan siap membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

C. Al-Qur'an Sebagai Dasar Pendidikan Islam

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam karena berisi petunjuk hidup yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia. Banyak ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk belajar, berpikir, dan menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam merumuskan tujuan, materi, dan metode pendidikan Islam (Pratomo, 2022).

Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Wahyu pertama di Gua Hira melalui surat Surah Al-Alaq ayat 1–5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pencarian ilmu merupakan dasar penting dalam perkembangan manusia. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci, tetapi juga sumber inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber nilai dan moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang diajarkan secara jelas dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an bertujuan menciptakan manusia yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual.

Selanjutnya, Al-Qur'an juga memberikan metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut antara lain melalui kisah (qashash), nasihat (mau'izhah), perumpamaan (amsal), serta dialog. Kisah para nabi dan umat terdahulu dalam Al-Qur'an mengandung banyak pelajaran moral dan spiritual yang dapat dijadikan media pembelajaran. Metode ini membuat pendidikan menjadi lebih mudah dipahami dan mampu menyentuh hati serta pikiran peserta didik (Munis et al., 2026).

Dengan demikian, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar pendidikan Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran, tetapi juga memberikan tujuan, nilai, dan metode dalam proses pendidikan. Melalui Al-Qur'an, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang mengatur aspek ibadah, tetapi juga memberikan pedoman yang sangat luas mengenai proses pendidikan dan perkembangan psikologis manusia. Di dalamnya terdapat berbagai prinsip yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, pengembangan potensi akal, pengendalian emosi, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya metode pendidikan yang bijaksana, seperti keteladanan, nasihat yang baik, dialog, serta pemberian motivasi dan peringatan yang seimbang. Dengan demikian, konsep psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa

proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembinaan karakter, keseimbangan jiwa, serta pengembangan potensi manusia secara menyeluruh agar mampu menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam membangun moralitas manusia. Melalui berbagai ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya, Al-Qur'an menanamkan prinsip-prinsip akhlak yang menjadi pedoman dalam kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kesabaran, serta sikap saling menghormati antar sesama. Nilai-nilai moral tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk perintah dan larangan, tetapi juga melalui kisah-kisah para nabi dan umat terdahulu yang memberikan pelajaran berharga bagi manusia. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku manusia agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga tercipta pribadi yang berakhlak mulia serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam pendidikan Islam yang memberikan petunjuk tentang tujuan, nilai, dan metode pendidikan. Al-Qur'an mendorong manusia untuk menuntut ilmu serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Melalui ajaran dan metode yang terkandung di dalamnya, Al-Qur'an membimbing manusia untuk menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholil, A. M., Rahman, A., & Rohimah, S. (2024). *Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*. 5, 294–313.
- Rohimah, S., Hidayat, M., Ikhsanuddin, M., Dian, R., & Nasir, S. (2024). *Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*. 2, 1–10.
- Anam, H. (2022). Sifat-Sifat Pemimpin Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1249–1262.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Gonfa, B. D. (2019). Arabian Journal of Business and Review on Components of Transformational Leadership. *Arabian Journal of Business and Managment Review*, 9(3), 1–5. <https://www.hilarispublisher.com/open-access/review-on-components-of-transformational-leadership.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *SAGE Publications* (pp. 1–341).
- Munis, I. D., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Ahmad, W. I., & Putri, Y. (2026). INTEGRATIVE AND INTERCONNECTIVE PARADIGMS IN ISLAMIC. *Edelweiss: Journal of Current Innovation in Educational Research*, 03(03), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.62462/edelweiss.v1i1.4>
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Ismail, M. F. (2026). Analysis Of Ict Media Development In The Learning Process At Mi Nurul Islam Plangkapan Towards The Transformation Of Indonesia ' s Golden Education 2045. *Edelweiss: Journal of Current Innovation in Educational Research*, 03(03), 46–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.62462/edelweiss.v1i1.4>
- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sinta, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis , Epistemik , dan Praktis atas Penggunaan Jawami ' al -Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74. <https://doi.org/10.62096/sq.v6i2.228>
- Pranoto, A. H., Ikhsan, I., Raharjo, R., Junaedi, M., & Assharofi, F. A. M. (2025). Translating Finnish Education to Indonesia: Barriers and Adaptation Strategies in High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5329–5342. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7545>
- Pranoto, A. H., Raharjo, Lutfiyah, Nurhuda, A., & Anugrah, D. S. (2025). Problematika Hadis Ahad dan Mutawatir : Kritik Epistemik terhadap Paradigma Kepastian dalam Otoritas Sunnah. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review Vol.*, 1(2), 118–135.
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025). The Relevance Of Surah

- Makkiyah and Madaniyah In Character Education. *Faiyadhah: Journal of Islamic Education Management Faiyadhah*, 97–113.
- Pranoto, A. H., Sutyono, A., Nurhuda, A., & Faqihudin, M. (2026). Implementation Of David Ausubel ' s Advance Organiser Learning Model In Islamic Religious Education Subjects. *PRAXIA: Educational Innovation and Practice*, 1(1), 74–93.
- Pratomo, H. W. (2022). Educational Leadership: Islamic Religious, Philosophy, Psychology, and Sociology Perspectives. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1765–1770. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-26>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (pp. 1–346). ALFABETA.